BAB 3

PELAKSANAAN STUDY KASUS

3.1 Pelaksanaan Study Kasus

Terapi musik gamelan dilakukan 22 menit, setiap menjelang waktu tidur selama 2 hari. Pengkajian kualitas tidur pada pasien lansia yang mengalami masalah gangguan pola tidur dilakukan sebanyak 3 kali. Pengukuran pertama dilakukan sebelum dilakukannya penerapan study kasus. Kemudian evaluasi dilakukan dengan instrument pengkajian yang sama setelah dilakukan penerapan terapi musik gamelan yang pertama dan kedua. Sehingga diperoleh perbandingan skor yang menggambarkan adanya pengaruh penerapan terapi musik gamelan terhadap kualitas tidur lansia yang sedang menjalani rawat inap di rumah sakit dan mengalami masalah gangguan pola tidur di bangsal Widosari Lor RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta.

Bangsal Widosari Lor merupakan bangsal kelas 1 dengan isi kamar 1 bed. Sehingga terapi musik tidak mengganggu pasien lain, karena ruangan terpisah. Pasien / keluarga (penunggu) diberikan rekaman musik gamelan yang berdurasi 22 menit dengan telepon genggam. Sudah dipastikan telepon genggam dapat digunakan untuk memutar musik gamelan dan tersedia untuk pasien mendengarkan musik gamelan saat malam hari menjelang tidur. Keluarga diminta untuk membantu pasien mendengarkan rekaman musik gamelan menjelang waktu tidur. Penulis juga mengingatkan keluarga untuk memutar musik menjelang waktu tidur pasien.

3.2 Subjek dalam Study Kasus

Subjek study kasus ini adalah lansia yang sedang menjalani rawat inap dan mengalami masalah gangguan pola tidur rawat inap di bangsal Widosari Lor RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta. Pada lansia yang dirawat, ditemukan berbagai keluhan, namun keluhan yang serupa adalah masalah gangguan pola tidur.

3.3 Kriteria Sampel

Penulis menentukan kriteria inklusi dan eksklusi pasien dalam penerapan sudy kasus, yaitu :

3.3.1. Kriteria inklusi

3.3.1.1. Pasien lansia yang bersedia untuk dilakukan penerapan terapi musik gamelan

3.3.1.2. Pasien lansia atau wali yang memiliki fasilitas alat pemutar musik/ telepon genggam yang kompatibel untuk memutar musik.

3.3.2. Kriteria eksklusi

3.3.2.1. Pasien lansia yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit namun memiliki keterbatasan pendengaran.

3.3.2.2. Pasien yang mendapatkan terapi sedasi atau diazepam.

3.3.2.3. Pasien lansia yang mengalami gangguan pendengaran.

3.3.2.4. Pasien lansia yang mendapat terapi farmakologi sedasi atau diazepam

3.4 Lokasi Study Kasus

Penerapan terapi musik gamelan untuk meningkatkan kualitas tidur pada pada pasien lansia yang sedang menjalani rawat inap di rumah sakit dilakukan di bangsal rawat inap Widosari Lor RSUD Wates. Bangsal rawat inap Widosari Lor merupakan bangsal dewasa penyakit dalam dan bedah kelas 1. Jumlah bed yang ada di bangsal Widosari Lor adalah 12 tempat tidur. Setiap satu kamar berisi satu pasien. Berdasarkan demografi tersebut, masalah umum yang ditemukan pada pasien beragam dari usia >18 tahun hingga lansia. Rata-rata *length of stay* (LOS) pasien adalah 3 hari. Prevalensi lansia yang dirawat cenderung fluktuatif sehingga jumlah lansia tiap harinya tidak dapat dipastikan, namun berkisar 0-5 pasien dari total 12 bed.

3.5 Waktu Study Kasus

Penerapan *Evidence Based Nursing* EBN terapi musik gamelan untuk meningkatkan kualitas tidur berlangsung selama 2 hari, pada bulan Maret 2025.

3.6 Instrumen dalam Study Kasus

Kualitas tidur dinilai dengan instrumen *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI). Sebagai penyesuaian dengan objek study kasus, maka digunakan instrument PSQI yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Instrumen PSQI yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia sudah reliabel untuk digunakan. Hal tersebut berdasar pada pengujian konsistensi internal menggunakan Cronbach's Alpha dan memperoleh nilai 0.79. Sedangkan validitas isinya mencapai 0.89. Validitas konstruksi menunjukkan adanya korelasi yang baik antara komponen dengan skor global PSQI. Uji validitas kelompok yang sudah dikenal menunjukkan hasil yang signifikan ($p < 0.001$). Instrumen ini memiliki sensitivitas sebesar 1 dan spesifisitas 0.81, dengan titik potong pada skor 5. Dengan demikian, PSQI terbukti valid dan reliabel (Alim & Elvira, 2015).

3.7 Etika Penerapan Study Kasus

Sebagai perwujudan dari kode etik yang diterapkan oleh penulis, maka setiap objek penerima terapi musik gamelan telah dilakukan *informed consent* sebelum dilakukan penerapan intervensi terapi musik gamelan untuk meningkatkan kualitas tidur dengan masalah gangguan pola tidur di bangsal rawat inap Widosari Lor RSUD Wates.

Informed consent merupakan aspek penting dalam komunikasi layanan kesehatan, di mana tenaga medis wajib menyampaikan informasi yang jelas kepada pasien sebelum melakukan tindakan medis, yang bertujuan agar pasien dapat mengambil keputusan dengan pemahaman yang menyeluruh. Di Indonesia, penerapan *informed consent* diatur dalam Undang-Undang No. 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran dan diperkuat oleh Peraturan Menteri Kesehatan No. 290/Menkes/Per/III/2008. Proses ini meliputi penyampaian informasi terkait diagnosis, prosedur medis, tujuan pengobatan, pilihan terapi

lain, potensi risiko, komplikasi, serta prognosis (Hatta, Khairunnisa, & Wahyuni, 2024).

3.8 Standar Operasional Prosedur Penerapan Terapi Musik Gamelan

(Rawitri, 2017), (Rosyidah & Supriani, 2023), (Sari & Kartinah, 2025), & (PPNI, 2021)

Pengertian	- Pemanfaatan kemampuan musik dan elemen musik oleh perawat kepada lansia dengan gangguan tidur. - Terapi musik gamelan adalah pendekatan intervensi non-farmakologis yang menggunakan alunan musik tradisional gamelan untuk menciptakan efek relaksasi dan meningkatkan kualitas tidur pada lansia yang menjalani perawatan inap di rumah sakit.
Tujuan	Memberikan efek relaksasi untuk meningkatkan kualitas tidur lansia.
Indikasi	Pasien lansia yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit dan mengalami gangguan tidur.
Kontra-indikasi	a. Pasien lansia yang mengalami gangguan pendengaran. b. Pasien lansia yang mendapat terapi farmakologi sedasi atau diazepam
Persiapan alat	a. Instrument <i>Pittsburgh Sleep Quality Index</i> (PSQI) b. Musik gamelan berdurasi +/- 22 menit c. Alat pemutar musik (dengan telepon genggam pribadi pasien/ keluarga)
Pra-Interaksi	a. Mengecek catatan keperawatan atau catatan medis lansia (jika ada) b. Menyiapkan alat-alat (telepon genggam, musik gamelan dalam format MP3, instrument PSQI, pulpen, <i>informed consent</i>)

	c. Mengidentifikasi faktor atau kondisi yang dapat menyebabkan kontraindikasi
Orientasi	<p>a. Memberi salam dan identifikasi pasien lansia dengan nama dan tanggal lahir</p> <p>b. Menjelaskan tujuan, prosedur, dan lamanya tindakan pada lansia/keluarga</p>
Kerja	<p>a. Menjaga privasi klien</p> <p>b. Memberikan kesempatan lansia dan keluarga bertanya sebelum kegiatan dilakukan</p> <p>c. Melakukan persetujuan dengan pasien dengan <i>informed consent</i></p> <p>d. Menanyakan keluhan utama lansia (melakukan assessment kualitas tidur dengan instrument PSQI)</p> <p>e. Memulai kegiatan dengan cara yang baik</p> <p>f. Menetapkan perubahan pada perilaku dan/atau fisiologi yang diinginkan (relaksasi dan peningkatan kualitas tidur)</p> <p>g. Menjelaskan pada pasien dan keluarga tata cara pelaksanaan pemberian terapi musik gamelan</p> <p>h. Menjelaskan keluarga untuk membantu lansia dalam memilih posisi yang nyaman saat tidur (cara mengatur bed electric bila diperlukan)</p> <p>i. Menjelaskan keluarga untuk membatasi stimulasi eksternal seperti cahaya, suara, pengunjung, panggilan telepon selama mendengarkan musik gamelan sebelum tidur</p> <p>j. Memastikan perlengkapan pemutar musik dalam kondisi baik</p> <p>k. Mengirimkan file musik gamelan</p> <p>l. Menyalakan musik yang telah dikirimkan dan melakukan pengecekan apakah musik dapat diputar tanpa gangguan</p> <p>m. Menjelaskan keluarga untuk memastikan volume musik sesuai dan tidak terlalu keras/ lembut saat diputar</p>

Terminasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengevaluasi hasil kegiatan (kenyamanan lansia) b. Memberikan umpan balik positif c. Kontrak pertemuan selanjutnya d. Mengakhiri kegiatan dengan cara yang baik e. Membereskan alat-alat f. Mengingatkan pasien dan keluarga untuk memutar musik saat menjelang tidur
-----------	---

Dokumen- tasi	<p>Mencatat hasil kegiatan di dalam catatan keperawatan meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Nama Px, Umur, Jenis kelamin, dll. b. Keluhan utama c. Tindakan yang dilakukan (terapi musik) d. Lama tindakan e. Jenis terapi musik yang diberikan f. Reaksi selama dan setelah terapi pemberian terapi musik g. Respon pasien. h. Nama perawat i. Tanggal pemberian terapi
------------------	---